

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Jika pembelajaran di dalam kelas tidak berhasil (tujuan pembelajaran tidak tercapai), maka tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa pun tidak akan dapat berhasil secara optimal. Untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Nasional terutama tujuan pembelajaran secara khusus maka guru harus mampu mengolah berbagai materi pembelajaran yang ada dengan mengefektifkan media pengajaran secara menarik serta menggunakan pendekatan/ strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang hendak diajarkan.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, guru berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang dinamis sehingga dapat mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan,

pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik (Nurfuadi, 2012: 143). Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Sebagaimana diketahui bahwa sekarang ini orientasi pembelajaran bahasa berubah dari penekanan pada pembelajaran aspek bentuk ke pembelajaran yang menekankan pada aspek fungsi. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses negosiasi pesan dalam suatu konteks atau situasi menurut Sampson (dalam Depdiknas 2005: 7).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan berbicara tersebut sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa di samping keterampilan menulis. Dengan berbicara siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa.

Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung. Bahwa berbicara merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa lisan. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Berbicara juga dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti keterampilan reseptif yaitu aspek menyimak maupun mendengarkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang ditetapkan sebagai Kurikulum 2006 telah diberlakukan di sekolah-sekolah mulai tahun 2006. Kurikulum 2006 ini juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu ditegaskan bahwa tugas sebagai guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Siswalah yang harus didorong agar secara aktif berlatih menggunakan bahasa khususnya pada keterampilan berbicara. Tugas guru adalah menciptakan situasi/ kondisi yang menyenangkan agar siswa dapat belajar secara optimal untuk berlatih menggunakan bahasa sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Jika ditengok pada kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menghendaki bahwa kemampuan dan kompetensi anak dapat dikembangkan melalui pembelajaran, salah satunya

melalui pembelajaran keterampilan berbicara (Moeliono, 2002: 211). Dalam hal keterampilan berbicara di sekolah-sekolah kurang begitu diperhatikan. Hal ini dikarenakan kebanyakan sekolah hanya mengacu pada teori. Untuk praktiknya dirasa kurang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini lebih menekankan pada teori bukan praktik langsung yang dapat meningkatkan kompetensi anak sehingga tidak mengherankan jika kemampuan berbicara siswa kurang (Depdiknas, 2003: 7). Praktik pembelajaran di kelas menjadi lebih menekankan pada aspek pengetahuan daripada keterampilan. Hal ini tidak sesuai lagi dengan paradigma baru pendidikan. Anak akan belajar lebih baik melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”.

Banyak permasalahan yang muncul di dalam kelas selama proses pembelajaran dan menuntut untuk segera diatasi atau dicari solusi pemecahannya. Seperti siswa berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik, kemudian keterampilan berbicara sebagian besar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah karena siswa masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Jika masalah-masalah tersebut tidak segera diatasi maka pembelajaran akan tetap stagnan (tidak terjadi perubahan) bahkan bisa saja akan muncul masalah-masalah lainnya yang lebih parah lagi.

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia yang sedang berlangsung di kelas IV SDN 5 Mejobo-Mejobo-Kudus, bahwa penyebab timbulnya masalah-masalah tersebut antara lain karena guru dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, yakni ceramah saja tanpa didukung dengan adanya media yang menarik maupun strategi pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya, padahal notabene mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat membutuhkan keterampilan berbicara yang banyak di dalam kelas. Tetapi pada praktik di lapangan hanya sekitar 30% siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran, atau setara dengan 3 orang siswa saja dari 10 siswa. Sedangkan 70% siswa yang lain masih malu-malu atau belum berani berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka peneliti mengambil judul tersebut pun tidak lepas dari upaya mencapai tujuan pendidikan khususnya tujuan pembelajaran di dalam kelas. Dengan upaya meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *complete sentence* diharapkan dapat mencapai pembelajaran yang tuntas dan bermakna bagi siswa, serta mendidik.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu melalui penggunaan strategi pembelajaran *complete sentence*. Penggunaan strategi ini sebagai alternatif pembelajaran berbicara sehingga diharapkan siswa akan

lebih tertarik dan berani untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa lisan serta diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, beberapa siswa berbicara sendiri saat diterangkan oleh guru.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan guru hanya menggunakan metode yang konvensional.
3. Ada siswa yang suka mengganggu temannya yang lain saat pembelajaran.
4. Keterampilan berbicara sebagian besar siswa masih sangat kurang, mungkin karena siswa belum berani mengungkapkan ide/ pendapatnya.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang ada, peneliti membatasi pada penekanan upaya meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Complete Sentence* pada siswa kelas IV SDN 5 Mejobo-Mejobo-Kudus.

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas IV SDN 5 Mejobo Kudus.

2. Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Complete Sentence*.
3. Keterampilan berbicara, peneliti hanya membatasi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

Apakah strategi pembelajaran *Complete Sentence* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 5 Mejobo-Mejobo Kudus?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Complete Sentence* pada siswa kelas IV SDN 5 Mejobo-Mejobo Kudus.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman inovasi dalam proses pembelajaran di sekolah yang sangat berguna demi kemajuan maupun peningkatan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 5 Mejobo-Mejobo Kudus.

b. Bagi Guru

- 1) Memberdayakan guru dalam menciptakan inovasi dalam pembelajaran, memantau kegiatan pembelajaran siswa, serta melaksanakan pembelajaran menggunakan media pengajaran dan strategi pembelajaran *Complete Sentence*.
- 2) Mampu memberikan pengalaman bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga kualitas proses maupun produk pembelajaran meningkat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai aplikasi dari strategi pembelajaran *Complete Sentence* serta sebagai acuan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran selanjutnya.

- 2) Suasana pembelajaran di SD Negeri 5 Mejobo-Mejobo Kudus akan lebih kondusif terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa.
- 3) Mendongkrak perolehan nilai murni Bahasa Indonesia di setiap ulangan umum semester maupun Ujian Akhir Nasional.